

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku yang Diterapkan Oleh CV. Satria Jaya Nganjuk dalam Menunjang Pengendalian Internal

CV. Satri Jaya Nganjuk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Perusahaan ini mengolah bahan baku berupa kotoran ayam dan blotong untuk dijadikan sebagai pupuk organik. Dalam pengelolaan bahan baku, suatu perusahaan pastinya menerapkan sistem yang tepat agar dapat menunjang pengendalian internal perusahaan. Sesuai dengan hasil temuan sebelumnya, CV. Satria Jaya Nganjuk ini menerapkan sebuah sistem akuntansi dalam mengelola bahan baku yang dimiliki, dimana sistem yang diterapkan ini masih menggunakan sistem akuntansi secara manual. Seperti yang telah dijelaskan pada kajian teori sebelumnya, bahwa sistem akuntansi merupakan serangkaian jaringan prosedur yang didalamnya berupa sumber daya manusia, dokumen, bukti transaksi, dan laporan-laporan yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.¹

1. Penggunaan Prosedur-prosedur Pengadaan Bahan Baku dalam Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku

Menurut Mulyadi, prosedur merupakan suatu urutan kegiatan dari pelaksanaan tertulis yang diadakan untuk memastikan penyelesaian tugas-

¹ Suwardjono, *Teori Akuntansi...*, hal. 39

tugas yang seragam dari transaksi-transaksi perusahaan yang muncul.² Berdasarkan hal tersebut dan hasil temuan sebelumnya, pada CV. Satria Jaya Nganjuk terdapat beberapa prosedur yang digunakan untuk proses pengadaan bahan baku. Prosedur pengadaan bahan baku dimulai dari prosedur permintaan bahan baku, prosedur pemesanan bahan baku, dan yang terakhir prosedur penerimaan bahan baku. Jika pada pabrik pupuk organik CV. Satria Jaya Nganjuk memiliki 3 prosedur dalam pengadaan bahan baku yaitu prosedur permintaan bahan baku, prosedur pemesanan bahan baku dan yang terakhir prosedur penerimaan bahan baku. Berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Divo, dkk. Pada PT. Peruri Wira Timur Surabaya yang mempunyai 5 prosedur dalam pengadaan bahan baku diantaranya prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli, prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok, prosedur pencatatan penerimaan dan pengeluaran barang gudang, prosedur pencatatan pengembalian barang gudang, yang terakhir sistem perhitungan fisik.³

Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Dya Risca dkk. pada CV. *Cool Clean* Malang mempunyai jumlah prosedur yang sama dengan CV. Satria Jaya Nganjuk yaitu sebanyak 3, tetapi prosedur yang dilakukan tersebut berbeda. Pada CV. *Cool Clean* Malang prosedurnya berupa prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli, prosedur

² Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi Ketiga...*, hal. 05

³ Divo Vito Hidayat, dkk., Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Kertas Dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Intern (Studi pada PT. Peruri Wira Timur Surabaya), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 26 No. 1 September 2015

permintaan dan pengeluaran barang gudang dan yang terakhir sistem perhitungan fisik persediaan.⁴

Menurut peneliti terdapat perbedaan penggunaan prosedur yang dilakukan oleh CV. Satria Jaya Nganjuk dengan PT. Peruri Wira Timur Surabaya dan CV. *Cool Clean* Malang. Pada CV. Satria Jaya prosedur yang digunakan terlalu umum dan kurang spesifik. Berbeda pada kedua perusahaan lainnya yang menggunakan prosedur pengadaan bahan baku dengan jelas dan spesifik. Selain itu ketiga perusahaan ini merupakan perusahaan dengan *type* atau jenis bahan baku yang berbeda, sehingga prosedur yang digunakan di perusahaan yang satu tidak mungkin bisa digunakan atau diterapkan pada perusahaan yang lainnya.

Selain itu prosedur yang digunakan pada CV. Satria Jaya Nganjuk masih kurang tepat, karena seharusnya prosedur perhitungan fisik persediaan bahan baku disendirikan tidak digabungkan dengan prosedur yang lain, sebab nantinya akan menimbulkan perangkapan tugas dan tanggung jawab pihak yang terlibat pada prosedur yang ada. Jika terdapat perangkapan tugas pada beberapa pihak atau bagian berarti pengendalian internal perusahaan belum berjalan dengan baik.

2. Pihak-pihak yang terkait dengan proses pengadaan bahan baku serta tugas dan tanggung jawabnya di CV. Satria Jaya Nganjuk

Pada prosedur permintaan bahan baku hingga prosedur penerimaan bahan baku terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pihak-pihak

⁴ Dya Risca Febriyanti, dkk., "Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku dalam Meningkatkan Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada CV. *Cool Clean* Malang), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 44 No 1 Maret 2017.

yang bersangkutan yaitu Mandor, Admin pembelian, dan yang terakhir bagian akuntansi & keuangan. Masing-masing bagian ini mempunyai tugas dan tanggung jawab yang saling berkaitan satu sama lain.

Mulai dari mandor, mandor merupakan pihak yang secara langsung berada di unit/gudang untuk mengawasi kuli yang bekerja di bagian produksi, selain itu mandor juga bertanggung jawab atas perhitungan persediaan bahan baku yang ada di unit/gudang. Mandor juga mempunyai tugas untuk melaporkan persediaan bahan baku kepada admin pembelian. Laporan ini biasanya dilakukan ketika persediaan bahan baku yang ada di unit/gudang sudah mulai menipis.

Setelah mandor melaporkan ke admin pembelian, maka admin pembelian akan melakukan tugasnya yaitu menghubungi pihak *supplier* untuk melakukan pemesanan bahan baku pupuk organik. Biasanya *supplier* tidak langsung menjawab atau merespon, mereka akan mengecek apakah bahan baku bisa di kirim ke pabrik atau tidak. Apabila *supplier* memutuskan tidak bisa mengirim bahan baku, maka admin pembelian akan menghubungi *supplier* cadangan yang siap untuk mengirim bahan baku pupuk organik. Namun sebaliknya, jika *supplier* bersedia untuk mengirim bahan baku maka akan terjadi transaksi antara pabrik dengan *supplier*. Kemudian pihak admin pembelian akan melaporkan ke bagian akuntansi & keuangan untuk melakukan pembayaran kepada *supplier*.

Admin pembelian juga mempunyai tugas untuk membuat laporan *stock opname*, laporan ini didapat dari perhitungan persediaan bahan baku

yang dilakukan oleh mandor di unit/gudang, biasanya admin pembelian tidak melakukan *cross check* persediaan bahan baku lagi, kecuali ketika terjadi selisih *stock opname* persediaan bahan baku. Selain itu, admin pembelian juga membuat data mentah untuk dijadikan laporan HPP pada bagian akuntansi & keuangan.

Pada CV. Satria Jaya Nganjuk, bagian akuntansi & keuangan nya ada 2 bagian, yang pertama ada bagian akuntansi & keuangan yang menangani kas perusahaan, pembayaran, dan penjualan. Tugas dan tanggung jawab dari bagian ini yaitu mengatur kas pabrik, melakukan pembayaran kepada *supplier*, serta melakukan penjualan ke pihak distributor pabrik. Yang kedua ada bagian akuntansi & keuangan yang menangani mengenai laporan keuangan perusahaan. Bagian ini hanya membuat keseluruhan laporan keuangan perusahaan untuk pihak internal saja.

Jadi dari prosedur pengadaan bahan baku pupuk organik di CV. Satria Jaya Nganjuk ini ada 3 bagian yang terlibat secara langsung didalamnya. Menurut peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan ada perangkap tugas yang terjadi di bagian mandor dan bagian akuntansi & keuangan, dengan adanya perangkap tugas dan tanggung jawab tersebut maka pengendalian internal perusahaan belum berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Divo, dkk. Penelitian tersebut pada PT. Peruri Wira Timur Surabaya, dimana sistem perhitungan fisiknya dilakukan oleh orang-orang bagian gudang dan juga

dilakukan hanya sekali saja sehingga keakuratan hasil perhitungan fisik kurang bisa dipertanggungjawabkan.⁵ Pada CV. Satria Jaya Nganjuk perhitungan fisik juga dilakukan oleh bagian unit/gudang yaitu mandor dan dilakukan sekali, admin pembelian tidak melakukan pengecekan ulang kecuali jika terjadi selisih *stock opname*.

Selain itu, pada bagian akuntansi & keuangan menurut peneliti juga terjadi perangkapan tugas, dimana pada bagian akuntansi & keuangan yang mengatur kas perusahaan dan yang melakukan pembayaran tidak dipisahkan. Padahal dalam pengelolaannya kas harus mendapatkan perlakuan khusus dalam suatu perusahaan, karena apabila dalam pengelolaan kas kurang efektif maka akan berdampak buruk bagi perusahaan. Menurut teori dari Dwi Martani mengenai pengendalian kas, dimana terdapat pemisahan tugas antara pihak yang melakukan otorisasi dengan pembayaran, pihak yang melakukan pengelolaan kas dan pencatatan, pihak pengguna, dan pihak pembayar.⁶ Sedangkan pada CV. Satria Jaya Nganjuk otorisasi pembayaran dan pengelolaan kas dijadikan dalam satu fungsi pada bagian akuntansi & keuangan. Hal ini jelas tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Dwi Martani, seharusnya tugas ini dipisahkan agar pengelolaan kas perusahaan lebih efektif lagi.

⁵ Divo Vito Hidayat, dkk., Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Kertas Dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Intern (Studi Pada PT. Peruri Wira Timur Surabaya), *Jurnal Administransi Bisnis (JAB)* Vol. 26 No. 1 September 2015

⁶ Dwi Martani, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hal. 182.

3. Dokumen yang digunakan pada proses pengadaan bahan baku di CV.

Satria Jaya Nganjuk

Dalam prosedur pengadaan bahan baku yang dilakukan oleh CV. Satria Jaya Nganjuk terdapat beberapa dokumen yang digunakan sebagai pendukung atau bukti terjadinya suatu transaksi yang dilakukan oleh CV. Satria Jaya Nganjuk. Dokumen yang digunakan oleh pabrik pupuk organik CV. Satria Jaya Nganjuk ada dua macam, yaitu nota dan surat jalan. Nota digunakan sebagai bukti transaksi antara perusahaan dengan *supplier* untuk jenis bahan baku berupa kotoran hewan. Sedangkan surat jalan digunakan sebagai bukti transaksi antara *supplier* dengan perusahaan untuk jenis bahan baku berupa blotong. Selain kedua dokumen tersebut tidak ada lagi dokumen yang digunakan oleh CV. Satria Jaya Nganjuk dalam proses pengadaan bahan baku.

Ketika mandor melakukan laporan ke admin pembelian mengenai bahan baku yang sudah menipis tidak menggunakan dokumen, hanya via *whatsapp* atau pesan suara saja. Selain itu pada saat admin pembelian melaporkan kepada bagian akuntansi & keuangan untuk melakukan pembayaran bahan baku tersebut juga tidak menggunakan dokumen pendukung apapun. Kedua dokumen yaitu Nota dan Surat Jalan keluar ketika bagian akuntansi & keuangan sudah melakukan pembayaran ke *supplier*.

Pada dasarnya setiap transaksi atau aktivitas yang berkaitan dengan sistem akuntansi perlu adanya bukti pendukung berupa dokumen, hal ini

sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Faula,⁷ dimana terdapat beberapa dokumen dasar yang digunakan untuk mencatat transaksi dan kejadian yang berkaitan dengan persediaan yaitu: surat permintaan pembelian, order pembelian, faktur dari *supplier*, bukti penerimaan barang, bukti permintaan barang, dan bukti pemakaian barang. Sedangkan pada pabrik pupuk organik CV. Satria Jaya Nganjuk hanya menggunakan dua dokumen saja yaitu Nota dan Surat Jalan yang dikeluarkan oleh *supplier*. Tidak ada surat permintaan pembelian bahan baku, bukti permintaan barang dan bukti pemakaian barang, karena hal tersebut dilakukan hanya menggunakan pesan *whatsapp*.

B. Hambatan Yang Dihadapi oleh CV. Satria Jaya Nganjuk dalam Menerapkan Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Yang Menunjang Pengendalian Internal

Dalam menjalankan aktivitas perusahaan yaitu berupa produksi, CV. Satria Jaya Nganjuk mengalami beberapa hambatan seperti berikut:

1. Hambatan Yang Bersumber Dari *Supplier*

Yang dimaksud dari hambatan yang bersumber dari *supplier* yaitu dimana seperti ketika respon *supplier* yang lambat, terkadang juga *supplier* membatalkan kesepakatan, dan *supplier* tidak bisa mengirim bahan baku sesuai permintaan perusahaan. Dengan adanya kejadian tersebut pihak admin pembelian harus menghubungi *supplier* yang lain

⁷ Faula Achmad Mahfud, *Evaluasi Atas Penerapan Sistem dan Prosedur Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Pengendalian Intern Pada PT. PG. Rejoagung Baru Madiun*, (Skripsi), (Surabaya: Universitas Airlangga, 2005),.

agar bisa mengirim bahan baku secepatnya karena bahan baku di unit/gudang sudah mulai menipis. Hal ini tentu akan memakan waktu yang cukup lama, karena pihak admin pembelian harus menghubungi *supplier* satu per satu untuk menanyakan apakah bisa mengirim bahan baku atau tidak. Apabila sudah mendapatkan *supplier* yang bisa mengirim bahan baku maka akan terjadi kesepakatan pembelian dan bahan baku secepatnya akan dikirim ke pabrik.

Menurut peneliti hal ini berseberangan dengan teori yang dikemukakan oleh Agus Ahyari,⁸ dimana suatu perusahaan harus mempunyai persediaan bahan baku yang cukup sebab apabila terdapat keadaan seperti yang terjadi pada CV. Satria Jaya Nganjuk dimana bahan baku sudah menipis dan *supplier* tidak bisa mengirim bahan baku sehingga pelaksanaan aktivitas produksi dalam perusahaan tersebut akan terganggu. Maka dari itu seharusnya CV. Satria Jaya Nganjuk mempunyai wadah atau tempat tempat yang cukup luas untuk menampung persediaan bahan baku untuk proses produksi beberapa waktu kedepan agar proses produksi tetap bisa berjalan dengan baik.

2. Adanya Selisih *Stock Opname* pada Persediaan Bahan Baku

Hambatan dalam pencatatan pesediaan bahan baku yaitu ketika terjadi selisih *stock opname* yang ada di unit/gudang dengan catatan yang ada. Hal ini biasanya terjadi karena keteledoran kuli/karyawan dan juga mandor yang ada di unit/gudang dalam melakukan perhitungan dan pencatatan.

⁸ Agus Ahyari, *Manajemen Produksi: Pengendalian Produksi*. (Yogyakarta: BPFE, 2001), hal. 150

Dengan adanya kejadian ini maka bagian admin pembelian akan melakukan pengecekan ulang dan secara langsung akan melakukan perhitungan dan pencatatan sendiri sehingga data akan diperoleh dengan tepat. Hambatan ini jarang terjadi namun sangat beresiko pada hal lain jika sampai terjadi selisih *stock opname* yang lumayan besar.

Sama halnya dengan hambatan yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Khubatul Jannah, bahwa terdapat kesalahan yang dilakukan oleh bagian akuntan dalam memasukkan kode perkiraan pemakaian barang melalui sistem, hal ini bisa terjadi karena terdapat beberapa kode yang digunakan sebagai kode tiap unit pemakaian barang. Penyelesaian masalah tersebut seharusnya bagian akuntan harus menghafalkan atau membuat catatan khusus kode-kode yang ada agar tidak terjadi kesalahan lagi dalam memasukkan kode perkiraan pemakaian barang. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada objek kesalahan kalau di dalam penelitian terdahulu tersebut terletak pada memasukkan kode perkiraan pemakaian barang melalui sistem, sedangkan pada penelitian ini kesalahan terletak pada perhitungan dan pencatatan *stock opname*.⁹

3. Bahan Baku Yang Sulit Diolah Oleh Mesin Produksi

CV. Satria Jaya Nganjuk yang merupakan pabrik pengolah pupuk organik mendapat bahan baku pupuk yaitu berupa kotoran hewan dan blotong dari *supplier* yang berasal dari daerah yang berbeda. Dari sinilah muncul permasalahan mengenai bahan baku yang sulit diolah oleh mesin,

⁹ Khubatul Jannah, *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal di Gudang Material Pada Pabrik Gula Modjopanggoong Tulungagung*, (Skripsi), (Tulungagung: IAIN TULUNGAGUNG, 2019).

hal ini karena *supplier* berasal dari daerah yang berbeda-beda dan tiap daerah mempunyai suhu, cuaca, dan lingkungan sekitar yang berbeda sehingga akan berpengaruh pada bahan baku yang akan dikirim oleh *supplier*. Misalnya ketika daerah *supplier* sedang sering mengalami hujan, maka tekstur bahan baku pupuk akan berbeda dari biasanya, sehingga sulit untuk diolah mesin.

Jika terjadi hal seperti ini, maka karyawan/kuli pabrik akan berusaha mendaur ulang lagi bahan baku yang sulit diolah tadi, kuli tadi akan mengolah beberapa kali bahan baku tersebut sampai bahan baku benar-benar tidak bisa diolah. Jika sudah seperti itu, maka pihak pabrik akan membuang bahan baku yang sudah tidak dapat digunakan ke lahan yang telah disediakan oleh pabrik, tentunya lahan tersebut jauh dari pemukiman warga.

4. Kerusakan Mesin Pengolah Bahan Baku atau Mesin Produksi

Hambatan lain yang muncul yaitu kerusakan pada mesin produksi yang ada di unit/gudang secara mendadak yang mengakibatkan proses produksi berhenti selama mesin diperbaiki. Adanya kejadian tersebut pihak yang berada di unit/gudang dengan kata lain yaitu mandor harus menghubungi mekanik untuk membenahi mesin yang mengalami kerusakan tadi. Kejadian ini tidak sampai diketahui oleh atasan agar tidak terjadi masalah yang lebih besar lagi, sehingga mandor akan mengatasinya sendiri dengan cara memanggil mekanik. Mekanik akan langsung

mendatangi unit/gudang yang mesin produksinya mengalami kerusakan. Dengan begitu aktivitas produksi pabrik dapat berjalan dengan lancar lagi.

Hambatan yang dialami oleh CV Satria Jaya Nganjuk mengenai kerusakan mesin sama dengan hambatan yang dialami oleh Pabrik Gula Modjopanggoong Tulungagung pada penelitian Khubatul Jannah¹⁰, dalam menangani hambatan yaitu dengan meminimalisir resiko tersebut melalui penggunaan kebijakan prioritas.

Menurut peneliti dari hambatan-hambatan yang telah dialami oleh pabrik pupuk organik CV. Satria Jaya Nganjuk dan cara menanganinya sudah dapat dilihat bagaimana kecakapan kinerja yang diterapkan oleh CV. Satria Jaya Nganjuk dalam menyelesaikan hambatan-hambatan tersebut sudah cukup baik. Namun ada beberapa hal lagi yang perlu ditingkatkan dalam menangani hambatan atau masalah yang dihadapi oleh CV Satria Jaya Nganjuk, yaitu kecepatan dan ketanggapan dalam menangani suatu masalah.

Peneliti menyarankan agar CV Satria Jaya Nganjuk lebih memperjelas dan mempertegas sistem yang berjalan di perusahaan, agar tidak terjadinya perangkap tugas, penyelewengan, dan hal-hal lain yang tidak diinginkan yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

¹⁰ Khubatul Jannah, *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal di Gudang Material Pada Pabrik Gula Modjopanggoong Tulungagung*, (Skripsi), (Tulungagung: IAIN TULUNGAGUNG, 2019).

C. Upaya Yang Dilakukan Oleh CV. Satria Jaya Nganjuk Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Pada Persediaan Bahan Baku Pabrik

CV. Satria Jaya Nganjuk merupakan pabrik pupuk organik yang mempunyai prosedur atau *Sistem Operational Perusahaan* (SOP) yang sampai saat ini masih dijalankan dengan baik, adanya prosedur tersebut untuk menciptakan pengendalian internal di dalam pabrik atau perusahaan CV. Satria Jaya. Menurut Mulyadi, pengendalian internal yang baik mempunyai beberapa unsur yaitu struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional, serta praktik yang sehat dalam melaksanakan setiap tugas dan fungsi unit organisasi.¹¹ Oleh karena itu, CV. Satria Jaya Nganjuk berupaya meningkatkan pengendalian internal yang baik dengan memenuhi unsur-unsur pengendalian internal yang ada.

CV. Satria Jaya Nganjuk juga melakukan beberapa upaya dalam meningkatkan pengendalian internal, antara lain:

1. Pengawasan dan Pengontrolan Seluruh Aktivitas Perusahaan Melalui CCTV

CV. Satria Jaya Nganjuk melakukan pengawasan dan pengontrolan seluruh aktivitas/kegiatan perusahaan melalui cctv dengan tujuan agar tidak terjadi kegiatan diluar prosedur perusahaan yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mengawasi aktivitas yang terjadi dalam proses pengadaan bahan baku, apakah sudah sesuai

¹¹ Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi Ketiga Cetakan Kelima*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2010), hal. 164

dengan prosedur yang ditetapkan atau belum. Selain itu pengawasan dan pengontrolan tidak hanya dilakukan pada persediaan bahan baku saja melainkan juga pada karyawan yang secara langsung berhadapan dengan proses pengadaan bahan baku.

Dengan adanya cctv tersebut pengawasan seluruh kegiatan atau aktivitas perusahaan dapat dipantau dengan jelas. Kinerja karyawan juga dapat dilihat dari cctv untuk melakukan penilaian kinerja. Selain itu apabila terjadi kecurangan maka akan dengan segera diketahui oleh HRD perusahaan, karena bukti kegiatan tersebut terekam oleh cctv pabrik yang terpasang di setiap sudut pabrik.

2. Pengawasan dan Pengontrolan Secara Langsung Tanpa Pemberitahuan Sebelumnya

Selain menggunakan cctv untuk melakukan pengawasan dan pengontrolan terhadap segala aktivitas perusahaan, CV. Satria Jaya Nganjuk juga melakukan pengawasan dan pengontrolan secara langsung. Hal ini dilakukan dengan cara mendatangi lapangan (tempat kerja) secara mendadak tanpa ada pemberitahuan sebelumnya. Dengan begitu karyawan tidak sempat untuk melakukan kecurangan atau merekayasa kegiatan agar terlihat sesuai dengan prosedur yang berlaku. Karena terkadang ada beberapa orang yang tidak bisa disiplin dan tidak bisa menjalankan aktivitas perusahaan sesuai dengan peraturan perusahaan yang telah dibuat.

3. Pembuatan Struktur Organisasi Untuk Memisahkan Tugas dan Tanggung Jawab Masing-masing Bagian

CV. Satria Jaya Nganjuk dalam meningkatkan pengendalian internal juga melakukan upaya yaitu dengan pembuatan struktur organisasi sesuai dengan keadaan perusahaan. Struktur organisasi secara jelas mampu memisahkan tanggung jawab dan wewenang setiap anggota yang ada di suatu organisasi atau perusahaan. Melalui struktur organisasi, pimpinan juga dapat menilai kinerja karyawan apakah sudah melakukan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Selain itu dengan adanya struktur organisasi dapat memperjelas koordinasi antar bagian-bagian yang saling berkaitan

Dari berbagai upaya yang dilakukan CV. Satria Jaya Nganjuk dalam meningkatkan pengendalian internal perusahaan, menurut peneliti upaya yang dilakukan oleh CV. Satria Jaya Nganjuk tersebut belum sepenuhnya dilakukan dengan baik. Misalnya saja, masih ada perangkapan tugas pada salah satu bagian, yaitu pada Mandor dan bagian akuntansi & keuangan. Mandor pabrik di CV. Satria Jaya Nganjuk yang harusnya hanya bertanggungjawab atas proses produksi tetapi juga harus melakukan perhitungan persediaan bahan baku. Kemudian pada bagian akuntansi & keuangan seharusnya antara pengelola kas dan pembayaran dilakukan oleh bagian yang berbeda, tidak dijadikan dalam satu tugas fungsi. Hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Dwi Martani, bahwasanya setiap pengelolaan kas yaitu bagian pengelola dan pembayaran harus dipisahkan tugasnya tidak boleh di

jadikan satu.¹² Namun upaya-upaya yang dilakukan CV. Satria Jaya Nganjuk dapat sedikit membantu perusahaan dalam meningkatkan pengendalian internal dalam pengadaan bahan baku.

Menurut teori yang diungkapkan oleh Mulyadi, yaitu perusahaan dapat berfungsi dengan baik apabila menerapkan beberapa unsur yang merupakan dasar terlaksananya pengendalian internal perusahaan. Beberapa unsur tersebut yaitu adanya struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional yang tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan utang pendapatan dan biaya, praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, serta karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.¹³

Berdasarkan teori tersebut, dapat dilihat bahwa struktur organisasi yang dibuat oleh CV. Satria Jaya Nganjuk belum sesuai dengan keadaan perusahaan, karena masih adanya perangkapan tugas oleh beberapa bagian. Seharusnya seiring dengan semakin kompleksnya masalah perusahaan, struktur organisasi dapat diperbarui sesuai dengan keadaan perusahaan saat itu sehingga pemisahan tugas dan tanggung jawab dapat lebih jelas lagi. Selain itu pada dokumen pendukung yang digunakan dalam proses pengadaan bahan baku sangat minim, sehingga apabila terjadi kesalahan akan cukup sulit dalam menyelesaikannya karena kurangnya bukti pendukung aktivitas perusahaan.

¹² Dwi Martani, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK...*, hal. 182

¹³ Retno Murni Sari, "Pengendalian Intern atas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Pada Pabrik Gula Modjopanggoong Tulungagung", *Jurnal Komplek Vol. 5 No. 2 Desember 2013*, hal. 105

Hal ini berarti salah satu unsur pengendalian internal yaitu praktik yang sehat dalam perusahaan belum berjalan dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachrizal dan Saifi yang menganalisis sistem akuntansi persediaan bahan baku dalam upaya mendukung pengendalian intern yang dilakukan pada PT. Semen Bosowa Banyuwangi.¹⁴ Dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Fachrizal dan Saifi tersebut juga terdapat perangkapan tugas pada penerimaan bahan baku yang dilakukan pada bagian *warehouse*. Sedangkan pada penelitian ini perangkapan terjadi pada mandor dan bagian akuntansi & keuangan, dimana seharusnya mandor hanya bertanggungjawab pada proses produksi tetapi karena adanya perangkapan tugas tersebut mereka juga harus bertanggung jawab atas perhitungan persediaan bahan baku yang masuk ke pabrik. Seharusnya hal ini tidak boleh dilakukan karena tingkat upaya untuk terjadinya penyelewengan terhadap bahan baku bisa saja terjadi.

D. Solusi atau saran untuk CV Satria Jaya Nganjuk dalam menerapkan Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Yang Tepat

Dilihat dari hambatan yang dialami CV Satria Jaya Nganjuk dan upaya yang telah dilakukan untuk dapat memaksimalkan pengendalian internal yang efektif, maka peneliti memberikan saran kepada CV Satria Jaya Nganjuk agar

¹⁴ Fachrizal Yusha Akbar dan Muhammad Saifi, "Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern (Studi Kasus Pada PT. Semen Bosowa Banyuwangi), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 63 No. 1 Oktober 2018.

penrapan sistem akuntansi persediaan bahan baku dan pengendalian internal dapat berjalan dengan efektif, yaitu:

1. Pembuatan Struktur Organisasi sesuai dengan keadaan perusahaan saat ini

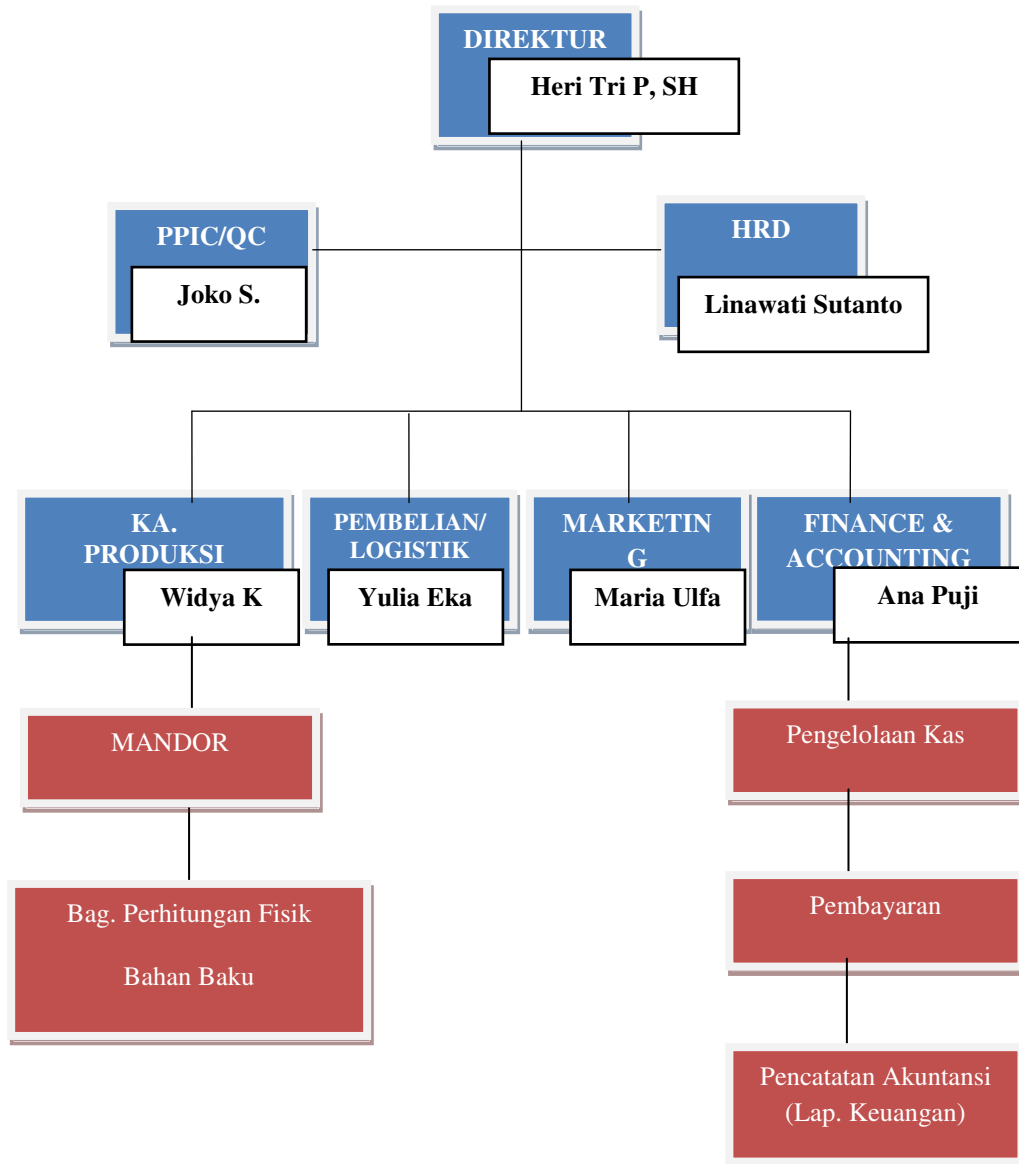
Struktur organisasi merupakan rerangka pembagian tanggungjawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Struktur organisasi yang ada di CV Satria Jaya Nganjuk masih belum sesuai dengan keadaan perusahaan saat ini, hal ini dapat dilihat dengan adanya perangkapan tugas yang ada di bagian gudang (mandor) dan bagian akuntansi & keuangan. Menurut Mulyadi, pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini di dasarkan pada prinsip berikut:¹⁵

- a. Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi.
- b. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

Berikut saran struktur organisasi yang diberikan peneliti ke CV. Satria Jaya Nganjuk

¹⁵ Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi Ketiga Cetakan kelima...*, hal. 165

Gambar 5.1
Saran Struktur Organisasi CV. Satria Jaya Nganjuk



2. Melengkapi dokumen (formulir) terkait proses pengadaan bahan baku.

Sistem akuntansi persediaan bahan baku pada CV Satria Jaya Nganjuk belum menggunakan dokumen (formulir) yang lengkap dalam proses pengadaan bahan baku. Berikut saran dokumen (formulir) dari

peneliti untuk pengelolaan persediaan pada CV Satria Jaya Nganjuk sesuai dengan keadaan perusahaan, yaitu:

- a. Kartu persediaan
- b. Surat permintaan pembelian (dari mandor)
- c. Bukti kas keluar
- d. Laporan penerimaan bahan baku
- e. Bukti pemakaian barang

3. Memanfaatkan lingkungan sekitar pabrik.

Berhubungan dengan hambatan yang dialami CV Satria Jaya Nganjuk mengenai respon *supplier* yang lama dimana dari hasil wawancara sebelumnya *supplier* yang dimiliki perusahaan berasal dari luar kota seperti Blitar. Lokasi *supplier* yang cukup jauh dari perusahaan juga dapat menghambat proses produksi. Peneliti menyarankan agar CV Satria Jaya Nganjuk dapat memanfaatkan lingkungan sekitar pabrik, yaitu dengan cara bekerja sama dengan orang-orang sekitar pabrik yang memiliki hewan ternak (Sapi dan ayam), dengan begitu antara pihak CV Satria Jaya Nganjuk dengan masyarakat sekitar akan memperoleh hasil yang saling menguntungkan.

4. Pemeriksaan mesin pengolah bahan baku secara rutin.

Melihat pernah terjadinya mesin pengolah bahan baku rusak, maka perusahaan perlu melakukan pengecekan mesin secara berkala. Misalnya dengan melakukan pengecekan sebulan sebanyak 2x agar kerusakan atau masa ekonomis mesin dapat segera diketahui dan dilakukan tindakan.